

PENGARUH SCAFFOLDING TERHADAP KEMAMPUAN SISWA MENULIS TEKS BAHASA INGGRIS

Meutia Khanza¹; Zulfitria²; Ansharullah³

Magister Teknologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta¹²³

meutiakhanza94@gmail.com¹; zulfitria81@gmail.com²; step.ansharullah@gmail.com³

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether scaffolding can have a significant effect on students' ability to write procedural texts. In this study, the samples used were students of class XI SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang. The sample came from class XI IPA 1 as the experimental class and XI IPA 2 as the control class. Each consists of 36 students. The method used is quantitative and the design used is a quasi-experimental study. The findings of this study are the average pre-test score of the experimental class students is 56.47 and the post-test average value of the students of that class is 76.14. In contrast to the control class, the mean score of the pre-test students in the control class was 63.25 and the mean score for the post-test was 66.72. The significant effect was seen from the post-test average score of the experimental class students who were given treatment than the average score of the students in the control class who were not treated in the form of scaffolding. The results of the statistical hypothesis found a significance level of $0.000 < 0.005$. Thus H_0 (Null Hypothesis) is rejected and H_1 (Alternative Hypothesis) is accepted. This indicates that the use of scaffolding techniques is effective on students' ability to write procedure texts.

Keywords: Scaffolding technique, writing, procedure text.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *scaffolding* dapat memberikan efek yang signifikan pada kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 25 Setiabudi Pamulang. Sampel tersebut berasal dari kelas XI IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan XI IPA 2 sebagai kelas kontrol. Masing-masing terdiri dari 36 siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan desain yang digunakan adalah *quasi experimental study*. Temuan dari penelitian ini berupa nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas eksperimen adalah 56.47 serta nilai rata-rata pos-tes siswa kelas tersebut adalah 76.14. Berbeda dengan kelas kontrol, nilai rata-rata *pre-test* siswa di kelas kontrol adalah 63.25 dan nilai rata-rata untuk pos-tes adalah 66.72. Pengaruh yang signifikan dilihat dari nilai rata-rata pos-tes siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan daripada nilai rata-rata siswa di kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan berupa *scaffolding*. Hasil dari hipotesis statistik menemukan tingkat signifikansi $0.000 < 0.005$. Dengan demikian H_0 (Hipotesis Nul) ditolak dan H_1 (Hipotesis Alternatif) diterima. Hal ini menandakan bahwa penggunaan teknik *scaffolding* efektif pada kemampuan siswa dalam menulis prosedur teks.

Kata Kunci: Teknik *scaffolding*, writing, teks prosedur.

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah salah satu mata pelajaran yang sulit bagi siswa karena bahasa tersebut merupakan bahasa asing bagi mereka. Tidak heran, begitu banyak dari mereka merasa jenuh dalam belajar, sehingga dampaknya adalah mereka menjadi tidak dapat memahami pelajaran atau bahkan bisa membenci. Bahkan, di era globalisasi ini, bahasa Inggris sangat penting bagi semua

orang karena bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang digunakan oleh orang-orang ke mana pun mereka pergi. Dalam dunia pendidikan, bahasa Inggris telah dipilih sebagai salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa di SMP, SMA, dan universitas mengingat pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional.

Pengajaran bahasa Inggris biasanya difokuskan pada empat kemampuan dasar,

yaitu: *listening*, *speaking*, *reading* dan *writing*. Ini juga dikenal sebagai empat langkah dalam menguasai bahasa Inggris. Yang pertama adalah menguasai keterampilan *listening*. Anak-anak mendengarkan setiap suara di lingkungan. Yang kedua adalah menguasai keterampilan *speaking*. Pada langkah ini, mereka mencoba mempraktikkan apa yang mereka dengarkan. Yang ketiga adalah menguasai keterampilan *reading*. Biasanya mereka mulai belajar keterampilan bahasa ini ketika mereka belajar di taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Keempat adalah menguasai keterampilan *writing*. Itu adalah empat keterampilan bahasa yang harus dimulai oleh orang-orang ketika mereka belajar bahasa. Dalam penelitian ini, penulis akan mengoptimalkan keterampilan menulis.

2. KAJIAN LITERATUR

Untuk menulis dengan baik, kita harus memiliki kemampuan yang baik dalam proses penulisan dan aspek penulisan. Penulis harus mampu mengatur ide, menyusun kalimat, menggunakan tanda baca dan ejaan dengan baik. Menulis memiliki berbagai macam, dapat digunakan sebagai sarana untuk mengekspresikan ide penulis berdasarkan pengalaman, pikiran, dan perasaannya. Dan di banyak sekolah, Hyland menyatakan bahwa menulis pada prinsipnya dilakukan untuk mendemonstrasikan pengetahuan tentang fakta dekontekstualisasi dengan sedikit kesadaran pembaca di luar penguji-pengajar (Hyland, 2007).

Menulis adalah pekerjaan fisik dan mental. Ini berarti bahwa menulis adalah tindakan fisik dari melakukan kata-kata atau ide-ide untuk beberapa media, dan

merupakan pekerjaan mental untuk menciptakan ide, berpikir tentang bagaimana mengekspresikannya ke dalam pernyataan dan paragraf dengan baik. Dalam tulisan, produk utama adalah teks tertulis. Spratt, Pulvernes, Williams menyatakan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan bahasa produktif yang berhubungan dengan penyampaian pesan dengan menggunakan simbol-simbol grafis (Spratt et al., 2008). Menurut mereka, menulis adalah kegiatan untuk mengomunikasikan ide seseorang dengan menggunakan huruf, kata, frasa, dan klausul dari serangkaian kalimat terkait. Definisi ini menunjukkan bahwa menulis adalah menyampaikan pesan melalui teks tertulis.

Dengan kata lain, menulis adalah komunikasi antara penulis dan pembaca dengan penggunaan simbol tercetak. Karena fungsi utama penulisan adalah untuk (Langan & Albright, 2019), seseorang sebagai penulis harus dapat membuat pembaca mereka memahami pesan yang mereka sampaikan.

Menuliskan teks prosedur adalah salah satu kompetensi menulis yang harus dihasilkan atau dilakukan oleh siswa. Manusia menggunakan banyak jenis teks dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya manusia membaca teks cara mengoperasikan hal-hal baru, cara mempersiapkan atau membuat sesuatu, bagaimana bertindak dalam beberapa keadaan seperti sekolah, perusahaan, dan komunitas, dan bagaimana menuju ke beberapa tempat. Jenis-jenis teks tersebut disebut teks prosedur. Anderson juga menjelaskan contoh teks prosedur adalah resep, rencana perjalanan, instruksi manual, dan arah. Dalam buku tersebut, Anderson

menyatakan bahwa, “prosedur adalah bagian dari teks yang memberi kita instruksi untuk melakukan sesuatu. Tujuan dari suatu jenis teks prosedur adalah untuk menjelaskan bagaimana sesuatu dapat dilakukan.”(Anderson & Anderson, 1997). Suatu prosedur memungkinkan orang untuk melakukan hal-hal yang baru bagi mereka atau untuk memastikan mereka melakukan hal-hal dalam urutan yang benar, dan memasukkan semua yang perlu dilakukan.

Sebenarnya, menulis adalah suatu proses, itu berarti siswa membutuhkan lebih banyak waktu untuk membuat tulisan yang baik. Kekurangan waktu di kelas membuat siswa bekerja tidak berjalan dengan baik. Mereka membutuhkan lebih banyak waktu dalam menciptakan tulisan yang baik. Oleh karena itu, penulisan yang tepat membutuhkan lebih banyak waktu untuk mencapai setiap langkah. Siswa harus tahu persis apa yang harus mereka tulis. Kemudian, mereka melakukan pra-penulisan untuk melakukan *brainstorming* ide-ide mereka. Tidak berhenti di langkah, mereka harus membangun kerangka kerja yang baik sebelum memulai draft mereka. Selain langkah-langkah dalam menulis yang menimbulkan masalah kepada siswa untuk melakukan penulisan, mereka masih kurang kosa kata. Mereka juga bingung dalam menggunakan tensis dan struktur generik dalam menulis teks prosedur.

Untuk menghadapi masalah itu, diperlukan beberapa metode yang tepat. Salah satu metode yang dikenal dalam dunia pendidikan adalah *scaffolding*. Menurut Raymond *scaffolding* adalah teknik yang dikembangkan oleh teori sosiokultural Lev

Vygotsky dan konsepnya "*Zone Proximal Development*" (ZPD) (Raymond, 2012). ZPD adalah jarak antara apa yang dapat dilakukan siswa sendiri dan pembelajaran selanjutnya yang dibantu oleh guru. Guru membantu siswa mengembangkan pemikiran mereka dengan mengacu pada apa yang telah dipelajari siswa. Menurut Lindsay, *scaffolding* adalah dukungan guru, upaya pembelajar yang membimbing siswa ke arah yang benar, sampai siswa mendapatkan pengetahuan dan memahami materi. Guru dapat mendukung siswa dalam belajar dengan membangun latar belakang pengetahuan siswa dan menginternalisasi informasi baru. Informasi ini penting bagi siswa karena akan ditemukan di materi berikutnya (Lindsay & Knight, 2006).

Dapat dikatakan bahwa menggunakan *scaffolding* adalah cara yang efektif untuk melihat proses siswa secara tertulis, terlebih lagi produk akan menjadi lebih baik karena mereka melewati beberapa langkah. Dalam penelitian ini, penulis akan memilih kelas XI IPA sebagai sampel penelitian. Alasannya adalah siswa IPA lebih mengerti tentang proses sistematis dan keterampilan menulis mereka lebih baik daripada siswa IPS.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif biasanya digunakan untuk menentukan apakah suatu pengaruh mengarah pada hasil yang diinginkan. Setidaknya ada tiga jenis desain penelitian kuantitatif, yaitu eksperimental, kuasi-eksperimental dan kelompok tunggal. Penelitian eksperimen sangat cocok untuk pengujian hipotesis, untuk mengetahui apakah variabel intervensi cukup efektif (Suradika, 2000). Dalam penelitian ini,

penulis menggunakan kuasi-eksperimental. Penulis ingin mengetahui signifikan dalam menggunakan variabel x (teknik *scaffolding*) terhadap variabel y (keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur). Menurut Mertens dan McLaughlin, desain kuasi-eksperimental adalah desain eksperimental yang "hampir benar", kecuali bahwa peneliti mempelajari efek pengobatan pada kelompok yang utuh, daripada dapat secara acak menetapkan peserta ke kelompok eksperimen atau kontrol (Mertens & McLaughlin, 2011).

Sebagai penelitian kuantitatif, penulis menggunakan teknik tes. Tesnya adalah pre-test dan post-test. Pre-tes dilakukan pada 17 April 2017 di kelas eksperimen (XI IPA 1) dan pada 19 April 2017 di kelas kontrol (XI IPA 2). Pre-tes akan dilakukan sebelum penulis memberikan perawatan. Setelah melakukan pre-test, penulis mengajar kedua kelas tentang teks prosedur. Di kelas kontrol, kegiatan belajar mengajar ini berjalan seperti biasa tanpa perawatan apa pun. Oleh karena itu, di kelas eksperimen, guru menggunakan teknik *scaffolding* sebagai *treatment*. Semua siswa menyerahkan teks prosedur mereka tentang hal-hal favorit mereka. Ada perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, untuk kelas kontrol, siswa hanya menyerahkan tulisan mereka, tetapi di kelas eksperimen mereka hanya memiliki beberapa langkah sebelum menyerahkan tulisan mereka sebagai *post-test*. Menurut Hughes (Hughes, 2010), skala berikut oleh John Anderson:

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Tulisan

SECTION	SCORE
GRAMMAR	

1. Few (if any) noticeable errors of grammar or word order.	6
2. Some errors of grammar or word order do not, however, interfere with comprehension.	5
3. Errors of grammar or word order are fairly frequent; occasional re-reading is necessary for full comprehension.	4
4. Errors of grammar or word order are frequent; efforts of interpretation are sometimes required on the reader's part.	3
5. Errors of grammar or word order are very frequent, the reader often has to rely on their interpretation.	2
6. Errors of grammar or word order so severe as to make comprehension virtually impossible.	1
VOCABULARY	
1. Use of vocabulary and idiom rarely (if at all) distinguishable from that of educated native writer.	6
2. Occasionally uses inappropriate terms or relies on circumlocutions, expression of ideas hardly impaired.	5
3. Uses wrong or inappropriate words fairly frequently; expression of ideas may be limited because of inadequate vocabulary.	4
4. Limited vocabulary and frequent errors hinder the expression of ideas.	3
5. Vocabulary so limited and so frequently misused that reader must often rely on own interpretation.	2
6. Vocabulary limitations are so extreme as to make comprehension virtually impossible.	1
MECHANICS	
1. Few (if any) noticeable lapses in spelling.	6

2. Occasional lapses in spelling do not however interfere with comprehension.	5
3. Errors in spelling frequent; occasional re-reading necessary for full comprehension.	4
4. Frequent errors in spelling; lead sometimes to obscurity.	3
5. Errors in spelling are so frequent that reader must often rely on own interpretation.	2
6. Errors in spelling are so severe to make comprehension virtually impossible.	1
FLUENCY (style and case of communication)	
1. Choice of structures and vocabulary are consistently appropriate like that of an educated native writer.	6
2. Occasional lack of consistency in choice of structure and vocabulary which does not however impair overall ease of communication.	5
3. 'Patchy' with some structures or vocabulary items noticeably inappropriate to the general style.	4
4. Structures or vocabulary items are sometimes not only inappropriate but also misused, with little sense of ease of communication.	3
5. Communication is often impaired by completely inappropriate or misused structures or vocabulary items.	2
6. A 'hotch-potch of half-learned misused structures and vocabulary items rendering communication almost impossible.	1
FORM (organization)	
1. Highly organized; clear progression of ideas well linked; like an educated native writer.	6
2. Material well organized; links could occasionally be clearer but communication not impaired.	5

3. Some lack organization; re-reading is required for clarification of ideas.	4
4. Little or no attempt at connectivity, though the reader can deduce some organization.	3
5. Individual ideas may be clear; but very difficult to deduce a connection between them.	2
6. Lack of organization is so severe that communication is seriously impaired.	1
TOTAL SCORE	
Gramm: ___ + Voc: ___ + Mech: ___	
+ Fluency: ___ + Form: ___ =	

Analisis data dilakukan setelah penulis mendapatkan nilai tulisan siswa di kedua tes. Untuk menganalisis tes tulis dan untuk membuktikan keandalan instrumen, penulis menggunakan skor analitik. Metode penilaian yang membutuhkan skor terpisah untuk masing-masing dari sejumlah aspek tugas dikatakan analitik. Setelah mendapatkan skor dengan menggunakan skor analitik, maka penulis menganalisis hasilnya dengan menggunakan *Independent Sample t-test*. Data yang diperoleh dari post-test kelas eksperimen dan kelas pengendali.

4. PEMBAHASAN

Dari instrumen tes, dapat dilihat bahwa nilai siswa dari *pre-test* dan *post-test* meningkat. Dalam *pre-test*, nilai rata-rata siswa dalam tes tertulis sebelum memberikan *treatment* adalah 56,47 dalam Kelas Eksperimen dan 63,25 dalam Kelas Kontrol. Kemudian, skor rata-rata meningkat menjadi 74,16 dalam *post-test* di Kelas Eksperimen setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan teknik *scaffolding* dan 66,72 dalam Kelas Kontrol tanpa *treatment*. Oleh karena itu, siswa yang memiliki nilai rata-rata tertinggi *post-test* di kelas eksperimen adalah

97. Ini juga ada efek yang signifikan dalam histogram kelas eksperimen. Hal ini terbukti dengan sebagian besar siswa mendapat skor antara 53 - 60 dalam *pre-test*. Setelah memberikan *treatment*, sebagian besar skor siswa meningkat antara 73-87 dalam *post-test*.

Dalam menganalisis data, penulis menganalisis dengan melakukan rumus *t-test*. Perhitungan antara skor rata-rata siswa di kelas eksperimen daripada siswa di kelas kontrol menunjukkan bahwa *t-test* mendapat skor Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,005$. Berdasarkan kriteria untuk perhitungan, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara prestasi menulis siswa antara siswa yang diajar dengan teknik *scaffolding* dan siswa yang diajar tanpa teknik *scaffolding*.

5. PENUTUP

• KESIMPULAN

Menggunakan teknik *scaffolding* dalam kemampuan siswa menulis teks prosedur adalah efektif. Dalam penelitian ini, pengaruh yang signifikan dibuktikan oleh nilai rata-rata post-test siswa (76,14) kelas eksperimen yang diperlakukan dengan teknik *scaffolding* yang lebih besar dari skor rata-rata post-test (66,72) dari kelas kontrol yang tidak diperlakukan. dengan teknik *scaffolding*. Dengan demikian, hasil uji hipotesis statistik menemukan bahwa H_0 (Null Hypothesis) ditolak dan H_1 (Hipotesis Alternatif) diterima. Dengan kata lain, disimpulkan bahwa ada efek positif menggunakan teknik *scaffolding* terhadap keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur.

• SARAN

Sesuai dengan kesimpulan dari penelitian, peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru

Guru harus memperhatikan proses siswa, karena menulis tidak diperoleh dalam waktu singkat. Perlu perjalanan panjang untuk menyelesaikan tulisan. Kemudian, jangan lupa untuk membangun pengetahuan sebelumnya sebelum meminta siswa untuk memenuhi tugas mereka. Oleh karena itu, menggunakan teknik *scaffolding* dianjurkan. Selain itu, itu dilaksanakan dan hasilnya efektif.

2. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, cobalah menerapkan *scaffolding* dalam berbagai keterampilan bahasa Inggris. Beberapa ahli telah mencoba melakukan studi tentang *scaffolding* terhadap tulisan siswa, kemudian membuat sesuatu yang baru. Lama perjalanan dalam melakukan penelitian berarti lebih efektif.

6. REFERENSI

- Anderson, M., & Anderson, K. (1997). *Text Types in English. Volume 1*. Macmillan Education Australia. <http://books.google.co.id/books?id=yfr8OGxyDaEC>
- Hughes, A. (2010). Kinds of tests and testing. In *Testing for Language Teachers* (pp. 11–25). <https://doi.org/10.1017/cbo9780511732980.004>
- Hyland, K. (2007). Genre pedagogy: Language, literacy and L2 writing

- instruction. *Journal of Second Language Writing*, 16(3), 148–164.
<https://doi.org/10.1016/j.jslw.2007.07.005>
- Langan, J., & Albright, Z. L. (2019). College Writing Skills with Readings. In *McGraw-Hill*. McGraw-Hill.
- Lindsay, C., & Knight, P. (2006). Learning and teaching English a course for teachers, Oxford Oxford University Press. *E-Pedagogium*, 8(2), 122–123.
<https://doi.org/10.5507/epd.2008.024>
- Mertens, D., & McLaughlin, J. (2011). Research and Evaluation Methods in Special Education. In *Research and Evaluation Methods in Special Education*. SAGE Publications, Inc.
<https://doi.org/10.4135/9781412985666>
- Raymond, E. B. (2012). Learners with mild disabilities : a characteristics approach. Pearson.
- Spratt, M., Pulverness, A., & Williams, M. (2008). *The TKT Course*.
- Suradika, Agus. (2000). Metode Penelitian Sosial. Jakarta: UMJ Press.